



Kuota Penonton Dibatasi 50 Persen

■ **Pemkot Izinkan Bioskop Empire
XXI Beroperasi Kembali**

PATUH PROTOKOL KESEHATAN

- Pemkot Yogyakarta sudah merestui para pengelola bioskop, untuk menjalankan lagi unit usahanya.
- Satgas Penanganan Covid-19 telah melakukan verifikasi langsung di bioskop Empire XXI.
- Pembatasan penonton 50 persen dari kapasitas.
- Manajemen Empire XXI yang sudah menyediakan QR Code yang wajib diakses setiap penonton di bioskopnya.
- Setiap jeda antar pemutaran film, harus dilakukan disinfeksi.

YOGYA. TRIBUN - Setelah beberapa bulan lamanya semenjak pandemi melanda, masyarakat Kota Yogyakarta akhirnya bisa menikmati kembali sajian film lewat lebar. Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta pun sudah merestui para pengelola bioskop, untuk menjalankan lagi unit usahanya.

Kepala Bidang Atraksi Wisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Edi Sugiharto, mengungkapkan, pihaknya bersama jajaran Satgas Penanganan Covid-19 telah melakukan verifikasi langsung satu di antara dua bioskop yang berlokasi di kota pelajar, yakni Empire XXI.

"Ya tidak apa-apa (buka kembali), kami juga sudah melakukan verifikasi dengan teman-teman Satgas kemarin. Jadi, tinggal menunggu hasilnya," ujarnya, Senin (26/10).

Meski hasil verifikasi belum turun, Edi tak mempermasalahkan ketika bioskop sudah mulai menjual tiketnya untuk para pemirsa. Ia berdalih, selama ini Pemkot Yogyakarta tidak menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang memaksa pengelola bioskop harus menghentikan operasi.

"Tidak masalah, kita kan tidak menerapkan PSBB, kita juga bukan zona merah ya. Tetapi, dari segi kapasitas tetap harus disesuaikan dengan rekomendasi WHO, yakni 50 persen dari kapasitas, sehingga nantinya pasti ada kursi-kursi kosong di setiap sesi pemutaran film itu," ungkapnya.

"Makanya, kemarin kami full tim datang ke sana, bersama teman-teman Dinas Kesehatan, Puskesmas, BPBD, hingga Satpol PP. Semua kita ke sana, memberi masukan agar pengoperasian sesuai standar WHO," imbuh Edi.

Selain pembatasan kuota, beberapa protokol khusus yang wajib ditaati

pengelola bioskop sesuai dengan rekomendasi WHO adalah terkait alur keluar masuk yang wajib diatur oleh petugas. Sehingga, penonton tidak bisa bergerombol saat hendak masuk, atau keluar dari ruang theater.

"Setelah film selesai, akan ada petugas yang memberikan arahan, agar keluar satu per satu. Lalu, selama menyaksikan film, penonton tetap wajib memakai masker. CHSE dijalankan secara ketat. Jarak antrean dibatasi 1,5 meter. Hal-hal semacam itu yang lebih kita tekankan," tandasnya.

Lebih lanjut, Edi pun mengapresiasi kebijakan manajemen Empire XXI yang sudah menyediakan QR Code yang wajib diakses setiap penonton di bioskopnya. Sehingga, ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan data diri penonton sudah tersedia seluruhnya dan mudah dilacak.

"Kemarin kita sudah cek langsung dan membuktikan bahwa memang benar, Cared+ (QR Code) berfungsi dengan baik ya. Nah, di situ nanti nama, alamat, nomor telepon, semua identitas penonton akan terinput dalam sistem," katanya.

Disinfeksi

Namun, lantaran masih berada dalam situasi pandemi virus corona, Edi menegaskan bahwa bioskop belum bisa memutar film dalam jumlah normal per harinya. Terlebih, dalam setiap jeda antar pemutaran film, harus dilakukan disinfeksi sebagai upaya sterilisasi yang memakan waktu sekitar 30 menit.

Wakil Wali Kota Yog-

yakarta, Heroe Poerwadi meyakini para pengelola bioskop sudah memahami aturan-aturan yang harus diterapkan untuk membuka kembali unit usahanya di tengah pandemi.

"Bioskop-bioskop itu kan tergabung dalam asosiasi ya, mereka pasti sudah paham, sudah punya standarnya," terangnya.

Menghadapi libur panjang Maulid Nabi dan cuti bersama akhir pekan nanti, pihaknya pun sudah menyiapkan upaya antisipasi ketika pengunjung bioskop membudak. Yaitu, dengan meningkatkan pengawasan intensif, sama halnya dengan restoran, hotel, atau destinasi wisata lainnya.

"Setiap hari kita akan berputar terus. Kita awasi. Termasuk soal itu (pembatasan kuota 50 persen). Saya yakin, mereka tidak akan main-main dengan risiko. Karena begitu risiko muncul, mereka akan mati selamanya," tegas Heroe.

Selama libur panjang, jelasnya, jika protokol kesehatan diterapkan dengan baik, terbuka peluang untuk memulihkan perekonomian masyarakat. Pria yang juga menjabat Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta tersebut menilai, ekonomi bisa pulih, saat disertai dengan kedisiplinan.

"Tapi, pemulihan ekonomi tidak bisa berjalan manakala protokol kesehatan tidak diterapkan. Makanya, asumsinya, keduanya bisa berjalan selama kita benar-benar straight terhadap protokol kesehatan itu," tandasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 01 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005